



PENGARUH RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE

THE EFFECTS OF RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, AND DEBT TO EQUITY RATIO TOWARDS PRICE TO BOOK VALUE

FITRIANI SULISTIANINGSIH

fitrianisulistian@yahoo.com

JONNY SIAGIAN

jonni.siagian@yahoo.com

EMERALD G.M. TOBING

Emerald.tobing@yahoo.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia
Jakarta, Indonesia

Abstract

The objective of this research is to test influence of Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) towards the Price to Book Value (PBV). The population become object in this research is service non financial sector firm listed on IDX during 2012-2015. By using purposive sampling method, the written got 15 firms to be the sample. This research used multiple linier regression analysis technique and using SPSS, in previously, the data were examined using classical assumption test.

The analyze methode multiple linier regression analysis used hypothesis test, test F, and determinant coefficient. The result shows that ROA, NPM, and DER all of them have effects that significant towards price book value with 64,9% of R Square. Individually ROA, NPM, and DER have positive relation and significant toward PBV.

Keywords : return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, and price to book value

Pendahuluan

Memaksimalkan harga saham tidak sama dengan memaksimalkan laba (profit) perusahaan. Jika ingin sekedar ingin meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk memperoleh tambahan dana yang kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan laba. Tapi jika persentase tambahan laba yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan persentase tambahan jumlah saham yang beredar, maka laba per lembar saham justru akan menurun dan mengakibatkan nilai perusahaan juga akan menurun. Harga saham dapat mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Pergerakan harga saham akan bergerak searah, karena harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan kinerja yang mereka harapkan di masa mendatang. Pergerakan indeks harga saham selalu berubah dalam kurun waktu yang singkat, sehingga investor perlu lebih teliti dalam menilai saham perusahaan apakah saham tersebut termasuk mahal atau murah (*overvalued* atau *undervalued*).

PBV mempunyai peran sebagai suatu pertimbangan bagi investor untuk memilih saham yang akan dibeli apakah *undervalued* atau *overvalued*. Menurut Brigham dan Gapenski (2006:631), *price to book value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat kemahalan dari suatu saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut meningkat pula. Salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan. Analisis rasio yang digunakan seperti rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas yang dapat digunakan seperti ROA (*Return On Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*), sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio DER (*Debt to Equity Ratio*).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)”.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV)?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV)?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV)?
4. Apakah *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price to book value* (PBV)?

Hipotesis

Dalam rangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis melakukan pengujian atas hipotesa sebagai berikut :

Hipotesis 1

Ha₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 2

Ha₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 3

Ha₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Saham

Menurut Ktut Silvanita (2009:104) “saham adalah klaim terhadap penghasilan bersih dan aset perusahaan, yaitu dividen yang dibagikan kepada *stockholder* (pemegang saham) setelah perusahaan memenuhi semua kewajibannya.”

B. Analisis Rasio

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:123) ”rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan sehingga menjadi berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan.” Analisis rasio keuangan membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahami laporan keuangan (khususnya neraca dan laporan laba rugi).

C. Price to Book Value (PBV)

Menurut Brigham dan Gapenski (2006:631) ”*price to book value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham.” Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$PBV = \frac{PS}{BV}$$

Keterangan : PS (price per share) = Harga saham

BV (Book Value) = Nilai buku per lembar saham

$$BV = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

D. Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:142) “*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.” Rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

ROA di formulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

E. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Brigham dan Houston (2010:146) “*Net Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya. NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.”

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{NIAT}}{\text{Sales}}$$

Keterangan : NIAT (*Net Income after Tax*) = Laba bersih setelah pajak
Sales = Penjualan

Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

F. *Debt to Equity ratio* (DER)

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:131) “*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.”

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Perusahaan dengan *leverage* yang rendah mempunyai resiko yang kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, tetapi perusahaan tersebut juga memiliki laba rata-rata yang rendah bila perekonomian meningkat. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* rasio yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian besar, tetapi mempunyai suatu kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang besar.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif dan merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh dari situs www.idx.com. Dengan menggunakan laporan kinerja keuangan 15 perusahaan sektor jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di BEI pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015.

Variabel-variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen, yaitu PBV dan tiga variabel independen (ROA, NPM, dan DER).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi) dan analisis linier berganda (uji-t, uji F, uji koefisien determinasi) dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23.

Teknik Analisis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi banyaknya jumlah data, nilai rata-rata, minimum, maksimum serta deviasi standar yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang menjadi sampel penelitian.

2. Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data residual yang diteliti berdistribusi normal dan terbebas dari gangguan multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Kesimpulannya adalah, apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5 % maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antara variabel independen tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

“Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas,” (Ghozali, 2006:125-127).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:99) “uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan menguji apakah di dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*.

3. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (ROA, NPM, DER) terhadap variabel terikat (PBV).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + \epsilon$$

Keterangan :	Y	: Price to book Value (PBV)
	α	: Konstanta
	B ₁	: koefisien regresi x ₁ terhadap Y
	B ₂	: koefisien regresi x ₂ terhadap Y
	B ₃	: koefisien regresi x ₃ terhadap Y
	x ₁	: Return on Asset (ROA)
	x ₂	: Net profit margin (NPM)
	x ₃	: Debt to Equity Ratio (DER)
	ϵ	: residual

a. Pengujian koefisien (Uji-t)

Uji t (uji koefisien) dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *price to book value* (PBV).

Hipotesis yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho₁ : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

b. Uji Anova (Uji F)

Melalui uji F (ANOVA) kita akan mengetahui apakah ROA, NPM dan DER berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap PBV.

Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut :

(1) Menentukan formulasi hipotesis

Ho : B₁ = B₂ = B₃ = 0

Berarti tidak ada pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y

Ha : B₁ ≠ B₂ ≠ B₃ ≠ 0

Berarti ada pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y

(2) Membuat keputusan uji F hitung

Uji F dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi pada output hasil regresi dengan *level significant* 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka Ha diterima atau Ho ditolak, artinya secara simultan

variabel-variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1

Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-1,40	19,67	6,8183	4,52001
DER	60	,23	13,33	2,1803	2,01716
NPM	60	-3,80	67,12	15,6633	14,98750
PBV	60	1,26	17,71	3,6240	2,49180
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah oleh penulis

Analisis : Pada tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada setiap variabel adalah 60. Dari 60 sampel data ROA (X_1), nilai minimum sebesar -1,40 dan nilai maksimum sebesar 19,67. Nilai rata-rata sebesar 6,8183 dengan nilai deviasi standar 4,52001. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar pada data terendah dan tertinggi.

Dari 60 sampel data NPM (X_2), nilai minimum sebesar -3,80 dan nilai maksimum 67,12. Nilai rata-rata sebesar 15,6633 dengan deviasi standar sebesar 14,98750. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar pada data terendah dan tertinggi.

Dari 60 sampel data DER (X_3), nilai minimum sebesar 0,23 dan nilai maksimum 13,33. Nilai rata-rata sebesar 2,1803 dengan deviasi standar 2,01716. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar pada data terendah dan tertinggi.

Dari 60 sampel data PBV (Y), nilai minimum sebesar 1,26 dan nilai maksimum sebesar 17,71. Nilai rata-rata sebesar 3,6240 dengan deviasi standar sebesar 2,49180. Nilai deviasi standar yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data

yang kecil atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar dari data terendah dan tertinggi.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier terbaik bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dengan probabilitas 0,05 yaitu, jika :

- $H_0 > 0,05$: Residual terstandarisasi berdistribusi normal
- $H_1 < 0,05$: Residual terstandarisasi tidak berdistribusi normal

Tabel. 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97424460
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,079
	Negative	-,057
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data diolah oleh penulis

Analisis :

Berdasarkan output pada tabel 2 terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi gejala Multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusan ini adalah :

Jika VIF tidak lebih dari 10 dan TOL lebih dari 0,1 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

- H_0 : VIF < 10 dan TOL > 0,1 = tidak terjadi gejala multikolinieritas
- H_1 : VIF > 10 dan TOL < 0,1 = terjadi gejala multikolinieritas

Tabel. 3 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,494	2,023
DER	,754	1,327
NPM	,595	1,680

Sumber : data diolah oleh penulis

Analisis :

Berdasarkan output pada table 3 terlihat bahwa nilai TOL (*Tolerance*) seluruh variabel independen (ROA, NPM, DER) diatas atau lebih dari 0,1

Sedangkan nilai VIF (*Variance Infloating Factor*) seluruh variabel independen (ROA, NPM, DER) dibawah atau tidak lebih dari 10.

Maka dapat disimpulkan, Ho diterima atau pada model regresi yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinieritas.

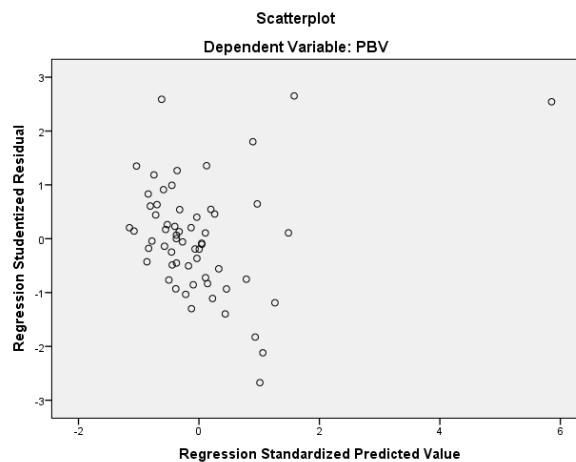
c. Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah jika *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu atau menyebar secara acak, maka hal itu menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang dibentuk. Namun jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

Hipotesis :

Ho : tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H₁ : terjadi gejala heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji heterokedastisitas

Sumber : data diolah oleh penulis

Analisis :

Berdasarkan output Gambar 1 terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression Studentized Residual*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin - Watson* untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,806 ^a	,649	,631	1,51431	1,812

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

sumber : data diolah oleh penulis

Analisis :

Pada tabel 4 menunjukkan nilai angka *Durbin – Watson* sebesar 1,812. Nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) 1,688 dan kurang dari dari (4-dU) 2,312. Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $dU < DW < 4-dU$ atau $1,688 < 1,812 < 2,312$.

Berdasarkan hasil DW tersebut, maka dalam model regresi yang diajukan tidak ada autokorelasi antara variabel-variabel independennya.

Berdasarkan hasil Uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dapat disimpulkan bahwa analisis regresi layak digunakan pada penelitian ini.

C. Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

a. Uji t

Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t-hitung. Apabila probabilitas kesalahan dari t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi tertentu (0,05), maka variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,129	,518		-,249	,804
ROA	,139	,062	,252	2,239	,029
DER	,948	,113	,767	8,420	,000
NPM	,047	,017	,284	2,768	,008

a. Dependent Variable: PBV
 sumber : data diolah oleh penulis

Hasil regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan, menjadi :

$$Y = -0,129 + 0,139 X_1 + 0,948 X_2 + 0,047 X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Nilai Konstanta (a) sebesar -0,129 yang mempunyai arti apabila semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) sama dengan nol, maka *Price to Book Value* (Y) bernilai - 0,129.

(2) Pengujian Hipotesis 1 :

Ho_1 : ROA tidak berpengaruh terhadap PBV

Ha_1 : ROA berpengaruh terhadap PBV

Berdasarkan output dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,139 dan t-hitung sebesar 2,239 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,029 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,029 < 0,05$).

Keputusan Hipotesis 1: Ho_1 ditolak (Ha_1 diterima)

(3) Pengujian Hipotesis 2 :

Ho_2 : NPM tidak berpengaruh terhadap PBV

Ha_2 : NPM berpengaruh terhadap PBV

Berdasarkan output dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,047 dan t-hitung sebesar 2,768 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,008 < 0,05$).

Keputusan Hipotesis 2: Ho_2 ditolak (Ha_2 diterima)

(4) Pengujian Hipotesis 3 :

Ho_3 : DER tidak berpengaruh terhadap PBV

Ha_3 : DER berpengaruh terhadap PBV

Berdasarkan output dari tabel diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,948 dan t-hitung sebesar 8,420 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$).

Keputusan Hipotesis 3: H_{03} ditolak (H_{a3} diterima)

b. Uji Anova (uji F)

**Tabel 6. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237,919	3	79,306	34,584	,000 ^b
	Residual	128,415	56	2,293		
	Total	366,335	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

sumber : data diolah oleh penulis

Analisis :

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 34,584 dengan probabilitas tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,000 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (ROA, NPM, dan DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV) pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,649	,631	1,51431

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, ROA

sumber : data diolah penulis

Analisis :

Berdasarkan output pada tabel 7 terlihat bahwa nilai *R Square* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,649 atau 64,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu ROA (*Return on Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), dan DER (*Debt to Equity Ratio*), mempengaruhi variabel dependen yaitu PBV (*Price to Book Value*) sebesar 0,649 atau 64,9%. Sedangkan sisanya sebesar 35,1% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

1. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
2. NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
3. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh kesimpulan bahwa ROA, NPM dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai PBV pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
5. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,649 menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi oleh ROA, NPM dan DER sebesar 0,649 (64,9%) , sedangkan sisanya sebesar 0,351 (35,1%) dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2007.

Brigham, E.F and L.F. Gapenski, *Intermediate Financial Management*, edisi ketujuh, Seaharbor Drive The Dryden Press, 2006.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, cetakan ke-IV, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2006.

Helmy Fahrizal, *Pengaruh Return on Asset, Return on Equity dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*, Jakarta, 2013.

Kasmir, Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta, 2012.

Ktut Silvanita, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009.

Umar, H., *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Cetakan ketiga, Grasindo, Jakarta, 2000.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2012-2015. www.idx.com

Fitriani, *Analisis Pengaruh ROA, NPM, dan DER terhadap PBV pada perusahaan sektor jasa non Keuangan yang terdaftar di dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015*, Jakarta, 2017.